

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

### **A. Tinjauan Pustaka**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini sebagai landasan teori akan penulis kemukakan tinjauan pustaka sebagai berikut:

#### **1. Geografi**

Menurut Bintarto dalam Trisnaningsih (1998:7) mendefinisikan bahwa geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, kewilayahan untuk keberhasilan pembangunan.

Secara garis besar geografi mempunyai aspek pokok yaitu aspek fisik dan aspek manusia. Menurut Bisri Mustofa dan Inung Sektiyawan (2008:200-201) adalah:

Geografi fisik yaitu ilmu yang mempelajari gejala-gejala alamiah yang terdapat pada lapisan air, tanah, dan udara (atmosfer) yang berhubungan dengan kehidupan manusia juga mempelajari bentang alam (landscape) seperti bentuk lahan, jenis batuan, bahan pelapukan batuan, tanah, air, udara, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan laut. Geografi manusia yaitu ilmu yang mempelajari aspek keruangan gejala-gejala yang terdapat dipermukaan bumi yang mengambil manusia sebagai objek pokok, termasuk kedalamnya aspek kependudukan, aspek aktivitas sosial, aspek aktivitas budaya, aspek ekonomi, dan aspek aktivitas politik

Kajian geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik yang titik tekan kajiannya pada bentang alam dalam penelitian ini seperti lokasi dan geografi human atau sosial dengan titik tekan kajiannya adalah penduduk dalam penelitian ini seperti permukiman penduduk. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan hutan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan dan pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung perekonomian dan penghidupan.

Geografi dan permukiman mempunyai hubungan atau kolerasi yang sangat erat dengan demikian geografi permukiman merupakan bagian dari ilmu geografi yang pembahasannya yaitu bilamana suatu wilayah mulai dihuni manusia, bagaimana perkembangan permukiman itu selanjutnya, bagaimana bentuk pola permukiman, dan faktor-faktor geografi apakah yang mempengaruhi perkembangan daerah. Kemudian kelangsungan hidup untuk menentukan tempat permukiman harus memperhatikan tempat tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan perencanaan.

## **2. Faktor Geografis**

Daldjoeni (1997:22), mengemukakan bahwa faktor geografis adalah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah.

Delapan faktor yang mempengaruhi kehidupan manusia, delapan faktor ini oleh para geografer disebut delapan faktor geografis. Seperti yang dikemukakan oleh Daldjoeni (1997:20) bahwa:

Para geografer menunjuk kepada adanya delapan faktor: relasi ruang (lokasi, posisi, bentuk, luas, jarak), relief atau topografi (tinggi rendahnya permukaan bumi), iklim (dengan permusimannya), jenis tanah (kapur, liat, pasir, gambut), flora dan fauna, air tanah dan kondisi pembuangan air, sumber-sumber mineral (barang-barang tambang) dan relasi dengan lautan.

Faktor-faktor geografis tersebut di atas dapat dibedakan kembali dalam lingkungan geografis berdasarkan unsur-unsur lingkungan geografi. Seperti yang dikemukakan Daldjoeni (1997:21) bahwa:

Di dalam geografi dikenal empat jenis unsur lingkungan:

- a. Unsur Fisik yang meliputi pantai, cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air tanah, jalur pantai, samudera, dan sebagainya.
  - b. Unsur-unsur biotis, misalnya: tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme (jasad renik).
  - c. Unsur teknis seperti pergedungan, jaringan jalan, alat transportasi dan komunikasi.
  - d. Unsur-unsur abstrak seperti bentuk (persegi, bulat, memanjang) dan luas wilayah, lokasi tempat, jarak antara tempat.
- Adanya empat jenis unsur-unsur lingkungan menyebabkan adanya pembagian lingkungan geografis atas empat jenis, yaitu lingkungan fisis, lingkungan biotis, lingkungan teknis (artefak), dan lingkungan abstrak.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa yang dipelajari dalam geografi ternyata sangat luas. Geografi membagi dalam dua faktor, yaitu faktor fisik dan non fisik. Yang pertama, geografi fisik mempelajari gejala-gejala alam di permukaan bumi yang meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer. Gejala-gejala alam tersebut berkaitan dengan bentuk, relief, iklim, dan segala sesuatu tentang bumi, serta tentang proses-proses fisik yang terjadi di darat, laut, dan udara yang berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia.

Sedangkan geografi non fisik mempelajari segala aktivitas kehidupan manusia di bumi dan interaksinya dengan lingkungan, baik dalam lingkungan sosial,

ekonomi, maupun budaya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa geografi sosial (geografi manusia) mempelajari dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap manusia.

### **3. Sosial Ekonomi**

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Matua Harahap dalam Aris Anata (1993:21) bahwa keadaan sosial mencakup status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya, dan keadaan ekonomi meliputi: aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan, dan pendapatan.

Dalam penelitian ini keadaan sosial ekonomi yang yang dikaji yaitu mengenai jenis pekerjaan yang merupakan sumber pendapatan kepala keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya, tingkat pendapatan yang merupakan hasil usaha yang diperoleh setiap kepala keluarga dari pekerjaan pokok dalam setiap bulannya dan dihitung dalam nilai rupiah, dan keberadaan keluarga di Kelurahan Kelapa Tiga.

### **4. Permukiman**

Permukiman menurut Nursid Sumaatmadja (1988:191) adalah bagian dari permukaan bumi yang dihuni manusia, yang meliputi segala prasarana dan sarana yang menunjang kehidupan penduduk yang menjadi satu kesatuan dengan tempat tinggal yang bersangkutan.

Penunjang kehidupan penduduk salah satunya dapat diperoleh dari tempat manusia bermukim. Permukiman yang dihuni manusia meliputi tiga hal:pertama yaitu komponen fisik yang berupa transportasi dan komunikasi, ketiga yaitu

pelayanan segala hal yang menyangkut pendidikan, pasar, kesehatan, rekreasi, dan kebudayaan yang menjadi satu kesatuan dengan tempat tinggal.

Menurut Dwi Sukanti (2004:128), pola permukiman penduduk yang ada diberbagai daerah sangatlah beragam dan bergantung dari bentang alam yang ada. Pola dan bentuk-bentuk permukiman penduduk sangat tergantung dengan kondisi lingkungan seperti memanjang aliran sungai, memanjang jalan dan memanjang jalur kereta api. Berubahnya pola permukiman di suatu tempat dibagi atas 3 kategori yaitu pola memanjang (*linier*), pola permukiman terpusat (*nucleated*), dan pola permukiman menyebar (*dispersed*).

Berdasarkan pendapat di atas, permukiman penduduk bergantung dari bentang alam yang ada dan sangat tergantung dengan kondisi lingkungan. Secara umum manusia akan memilih wilayah yang dapat menunjang dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan memilih wilayah yang berkecukupan air bersih, tanahnya subur, memberi kemudahan lalu lintas dan angkutan, memberi kemudahan lapangan kerja, terlindungi dari gangguan kejahatan.

## **5. Bantaran Sungai**

Sungai adalah bagian dari permukaan bumi yang rendah dan miring berupa alur tempat air tawar mengalir, baik ke laut maupun ke sungai induknya, atau sungai adalah air yang mengalir dari daerah yang tinggi ke daerah yang lebih rendah pada suatu tempat yang relative tetap di atas permukaan daratan atau tanah (I Gede Sugiyanta, 2003:56).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:105) bantaran sungai adalah jalur tanah pada kanan dan kiri sungai (antara sungai dan tanggul). Menurut Suyono

Sasrodarsono dan Maseteru Tominaga (1985:347) bantaran merupakan bagian dari daerah sungai yang bermanfaat untuk menampung dan mengalirkan sebagian dari aliran banjir.

Berdasarkan pendapat di atas, bantaran sungai bermanfaat untuk menampung dan mengalirkan sebagian dari aliran banjir. Pada kenyataannya, pada daerah bantaran sungai banyak terdapat permukiman penduduk yang dibangun sehingga dapat mengganggu keadaan ekologis dan hidrologis sempadan sungai.

Bantaran sungai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daerah yang berada di pinggiran sungai dan masih terpengaruh terhadap naik turunnya permukaan air Sungai Way Awi pada Kelurahan Kelapa Tiga merupakan daerah permukiman penduduk yang dijadikan penduduk sebagai tempat tinggal.

## **6. Lokasi Relatif**

Lokasi adalah suatu tempat atau ruang yang ada di permukaan bumi yang di dalam terdapat suatu gejala atau benda. Faktor lokasi sangat berperan dalam kemajuan suatu daerah dimasa sekarang ataupun di masa yang akan datang, karena lokasi berperan terhadap berbagai aktivitas relasi keruangan dengan daerah lain. Nursid Sumaatmadja (1988:118) mengatakan bahwa lokasi dalam ruang dapat dibedakan menjadi dua yaitu lokasi absolut dan lokasi relatif. Lebih lanjut beliau mendefinisikan bahwa Lokasi absolut suatu tempat atau wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan posisinya menurut garis lintang dan garis bujur. Lokasi relatif suatu tempat atau wilayah, yaitu lokasi yang berkenaan dengan hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitar.

Mengenai lokasi relatif, Nursid Sumaatmadja (1988:119) lebih lanjut menjelaskan bahwa lokasi relatif suatu tempat memberikan gambaran tentang keterbelakangan, perkembangan dan kemajuan wilayah yang bersangkutan bila dibandingkan wilayah lain sekitarnya.

Selanjutnya dalam lokasi relatif dapat pula dilihat *site* dan *situation*. *Site* adalah kedudukan fisik yang dimiliki suatu tempat, sedangkan *situation* adalah berkenaan dengan posisi geografi dari suatu tempat, seperti bagaimana hubungan suatu daerah dengan daerah sekitarnya. Sehubungan dengan lokasi tersebut, maka ada daerah yang mempunyai lokasi relatif strategis (sentral), cukup strategis (cukup sentral), kurang strategis (kurang sentral) dan tidak strategis (sajogyo dan pudjiwati sajogyo, 1984:157).

Lokasi permukiman seharusnya memiliki relasi dengan daerah lain agar perkembangan daerah permukiman yang bersangkutan dapat lebih maju di berbagai bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Seperti dikemukakan Burgess (1925) dalam Bintarto (1977:46) tentang teori kosentris bahwa pola keruangan daerah perkotaan pada zone 1 yaitu zone daerah pusat kegiatan (*central bussines distric*). Dalam zone pusat daerah kegiatan ini terdapat bangunan-bangunan utama untuk melakukan berbagai kegiatan, baik sosial, ekonomi, politik, maupun budaya, seperti pertokoan, perkantoran, gedung kesenian, dan bank.

Keterjangkauan yang rendah akan menyebabkan sukarnya suatu daerah mencapai kemajuan, sebaliknya semakin daerah itu mudah dijangkau maka semakin mudah daerah itu mengalami kemajuan. Hal ini berkaitan dengan jarak, semakin dekat jarak antar daerah berarti semakin mudah kontak terjadi (Bintarto, 1976:160).

Menurut Hangkueng (2001:56) jarak dikatakan dekat apabila jarak tempuh penduduk dengan berjalan kaki kurang atau sama dengan 1km dan jarak dikatakan jauh apabila jarak tempuh penduduk lebih dari 1 km. waktu tempuh penduduk dikatakan sebentar apabila kurang dari atau sama dengan 15 menit, dan lama lebih dari 15 menit. Sedangkan menggunakan kendaraan jarak tempuh penduduk dikatakan jauh apabila lebih dari 2 km, dan waktu tempuh penduduk dikatakan sebentar apabila kurang dari atau sama dengan 15 menit dan dikatakan lama apabila lebih dari 15 menit.

Berdasarkan pendapat tersebut, lokasi dekat dengan pusat kegiatan pada sebuah permukiman akan menunjang dan meningkatkan kemajuan permukiman itu sendiri. Lokasi yang dekat dengan pusat kegiatan tersebut maka akan memudahkan penduduk dalam melakukan aktivitas seperti aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan. Dalam penelitian ini lokasi dikatakan strategis apabila berada dekat pusat kegiatan yang jarak tempuh penduduk dengan berjalan kaki. Lokasi yang dilihat yaitu pada bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

## **7. Jenis Pekerjaan**

Jenis pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi penduduk dalam melangsungkan hidupnya. Khususnya bagi mereka yang telah memiliki keluarga ataupun menjadi kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga pastinya mereka mempunyai tanggungan keluarga yaitu anggota keluarganya yang harus dipenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.



Menurut Sisdiatmo Kusmowidho (1981:200) bahwa jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang atau pernah dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang mencari pekerjaan dan pernah kerja.

Lebih lanjut Mulyanto Sumardi (1985:92) mengklasifikasikan jenis pekerjaan secara umum sebagai berikut : pegawai negeri (termasuk ABRI), petani (termasuk buruh), dan wiraswasta. pegawai negeri adalah orang-orang yang bekerja pada instansi pemerintah, petani adalah orang-orang yang bekerja sebagai penggarap tanah atau buruh yaitu orang-orang yang bekerja sebagai pekerja usaha orang lain. Sedangkan wiraswasta adalah orang-orang yang mempunyai usaha dalam berbagai bidang yang sifatnya pribadi, misalnya usaha perdagangan, bidang jasa dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, jenis pekerjaan dapat diartikan suatu aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia yaitu suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang dalam hal mempertahankan hidupnya untuk memperoleh taraf hidup yang layak.

Jenis pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pekerjaan yang merupakan sumber pendapatan kepala keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Dengan adanya jenis pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam suatu permukiman yang mendukung jenis pekerjaan tersebut. Hal ini dapat menjadi penyebab penduduk untuk bermukim di suatu wilayah tersebut.

## **8. Tingkat Pendapatan**

Menurut Masri Singarimbun (1976:3) Pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan-pilihan diantara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka. Pendapatan juga merupakan suatu gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga (termasuk barang-barang dan hewan yang dipakai untuk membagi ekonomi keluarga dalam tiga kelompok yaitu pendapatan rendah, pendapat sedang, dan pendapatan tinggi).

Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud adalah hasil usaha yang diperoleh setiap kepala keluarga yang berasal dari pekerjaan pokok dalam setiap bulannya dan dihitung dengan nilai rupiah. Tingkat pendapatan kepala keluarga dikelompokkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Rendah
- 2) Sedang
- 3) Tinggi

Kriteria tingkat pendapatan tersebut dapat berdasarkan interval dengan rumus:

$$\frac{\text{Pendapatan tertinggi per bulan} - \text{Pendapatan terendah per bulan}}{\text{Kategori}}$$

Besar kecilnya pendapatan seseorang akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, dimana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat. Semakin tinggi penghasilan seseorang maka kebutuhan hidupnya baik sandang, pangan, dan papan akan terpenuhi, namun semakin rendah pendapatan seseorang maka akan semakin sulit pula seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 9. Hubungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok terkecil. Ia terwujud dari ikatan batin antara dua pihak yakni laki-laki dan perempuan dengan landasan agama yang sifatnya sakral dan disaksikan oleh anggota masyarakat yang lain. Masing-masing pihak memiliki hak dan tanggung jawab bersama dalam membina rumah tangga dan sosialisasi anak-anak mereka yang akan lahir serta kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Menurut Hildred Geertz (1983:4) dalam Sanari Imam Asv'ari (1993:85). Secara garis besar keluarga tergolong dua jenis, yakni keluarga inti yang terdiri dari suami (ayah), isteri (ibu), dan anak-anak. ada juga yang disebut keluarga luas dan disebut juga kerabat (sanak sedulur) ialah sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau ikatan keturunan dari nenek moyang yang sama.

Adanya hubungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab penduduk untuk tetap bermukim di suatu wilayah, Menurut Mitchael (1961) dalam Ida Bagus Mantra (2003:184) bahwa ada beberapa kekuatan yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal. Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal tersebut dengan kekuatan sentripetal, yaitu :

1. Terikat warisan
2. Menunggu orang tua yang sudah lanjut
3. Kegotong royongan yang sudah baik
4. Daerah asal merupakan tanah kelahiran nenek moyang

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu terjadinya penduduk untuk tetap bermukim disebabkan adanya kekuatan yaitu hubungan keluarga telah mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal. Hubungan keluarga yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terikat pada daerah asal yaitu penduduk bermukim di Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

## **B. Kerangka Pikir**

Berbagai macam faktor terutama dari segi geografis atau non geografis merupakan unsur penting bagi suatu keputusan untuk memilih kawasan permukiman. Dalam memilih kawasan permukiman yang bukan sekedar tempat tinggal tetapi juga dapat memberikan ketentraman dan kenyamanan bagi penduduk itu sendiri.

Faktor-faktor geografis tersebut diantaranya lokasi dekat daerah pusat kegiatan yang dapat memudahkan penduduk dalam melakukan aktivitas seperti aktivitas ekonomi, sosial dan pendidikan. Selain faktor geografis, faktor non geografis yang juga harus dipertimbangkan yaitu disebabkan permukiman yang dekat dengan jenis pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang layak. Tingkat pendapatan rendah dan tinggi serta adanya hubungan keluarga yang menyebabkan penduduk untuk tetap bermukim di suatu wilayah tertentu.

Dari kedua faktor tersebut akan menentukan penduduk bermukim di suatu wilayah atau daerah khususnya di bantaran Sungai Way Awi Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

